

INTEGRASI NILAI PENDIDIKAN RAMAH LINGKUNGAN DALAM KURIKULUM PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA: KAJIAN LITERATUR TERHADAP PENDEKATAN ECOPEDEAGOGY

Ratu Rahmini^{1*}, Miftahuddin², Danu Eko Agustinova³

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author email: raturahmini.2025@student.uny.ac.id

Article History

Received: 22 May 2026

Revised: 24 July 2026

Published: 31 July 2026

ABSTRACT

The escalating global ecological crisis has urged a fundamental reorientation of education systems toward cultivating environmental awareness among younger generations. In the Indonesian context, history learning has remained predominantly focused on socio-political dimensions, leaving environmental education values largely unintegrated in a systematic and structured manner. This study aims to analyze the integration of environmentally friendly education values into the Indonesian history learning curriculum through the ecopedagogy approach, while simultaneously identifying conceptual models capable of supporting the realization of environmentally conscious history learning on a sustainable basis. A systematic literature review with a qualitative approach was employed, drawing on 12 indexed scientific journal articles selected through purposive sampling and analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model. Three principal findings emerged: first, ecopedagogy possesses a robust theoretical foundation and can be integrated into several Basic Competencies of history subjects; second, local wisdom and green history serve as authentic mediums that reinforce ecopedagogy implementation through the representation of ecological values in textbooks and local traditions; third, implementation challenges including limited learning resources and insufficient teacher capacity require sustained policy support. Further empirical research is recommended to validate this conceptual framework through direct field-based studies.

Keywords: Ecopedagogy, Ecological Awareness, History Curriculum, Local Wisdom, Environmental Education.

Copyright © 2026, The Author(s).

How to cite: Rahmini, R., Miftahuddin, M., & Eko Agustinova, D. (2026). Integrasi Nilai Pendidikan Ramah Lingkungan Dalam Kurikulum Pembelajaran Sejarah Indonesia: Kajian Literatur Terhadap Pendekatan Ecopedagogy. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 7(3), 1875–1887. <https://doi.org/10.55681/nusra.v7i3.6476>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Krisis ekologi yang melanda dunia pada abad ke-21 telah menegaskan bahwa persoalan lingkungan hidup bukan sekadar masalah teknis-ilmiah, melainkan juga merupakan krisis moral dan budaya yang berakar dari paradigma pendidikan yang keliru. Kondisi kehidupan manusia yang terjebak dalam paradigma *maldevelopment* telah menjadikan alam sebagai objek yang mekanistik, terpecah-pecah, dan terpisah dari manusia sehingga mudah didominasi dan dieksploitasi (Irianto et al., 2020). Realitas ini menuntut adanya reorientasi mendasar dalam sistem pendidikan, khususnya dalam hal bagaimana nilai-nilai kecintaan dan tanggung jawab terhadap lingkungan ditanamkan kepada generasi muda. Pendidikan, sebagai upaya memanusiakan manusia sesuai hakikat kemanusiaannya, niscaya terkait erat dengan relasi antara manusia dengan alam, yang mengimplikasikan kewajiban manusia untuk senantiasa menjaga keselarasan dan kesinambungan dengan lingkungan hidupnya (Irianto et al., 2020). Ironisnya, kesadaran ekologis dalam praktik pendidikan formal di Indonesia belum berkembang secara optimal, sebagaimana terindikasi dari masih dominannya orientasi pembelajaran yang bersifat *transfer of knowledge* semata, tanpa diimbangi dengan pembentukan sikap dan perilaku ramah lingkungan yang sejati (Kumala, 2025; Bhoki, 2024). Data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana mencatat bahwa tercatat 140 bencana hidrometeorologi telah terjadi pada awal tahun 2026, sebuah angka yang mencerminkan betapa mendesaknya penguatan kesadaran ekologis melalui jalur pendidikan sejak dini (Khairullah et al., 2026). Kondisi ini menegaskan bahwa pendidikan tidak dapat lagi bersikap netral

terhadap persoalan lingkungan, melainkan harus secara aktif dan sistematis berkontribusi dalam membentuk generasi yang memiliki literasi ekologis yang memadai (Zuhriyah, A., 2025; Widjanarko).

Dalam konteks pendidikan sejarah Indonesia, situasi tersebut tampak dalam kenyataan bahwa pembelajaran sejarah selama ini lebih menitikberatkan pada peristiwa-peristiwa besar yang bercorak sosial-politik, sementara dimensi ekologis dan lingkungan hidup masih sangat terpinggirkan (Santosa & Irawan, 2022). Materi pelajaran sejarah pada jenjang Sekolah Menengah Atas masih didominasi oleh tema-tema sejarah politik seperti periode kolonial dan pasca kemerdekaan, padahal materi sejarah lingkungan sesungguhnya memiliki potensi besar dalam menumbuhkan kesadaran ekologis pada diri peserta didik (Santosa & Irawan, 2022). Pembelajaran sejarah yang mengintegrasikan sejarah lingkungan dapat membantu generasi muda memahami dampak kegiatan manusia terhadap lingkungan dari perspektif historis, sehingga menimbulkan kesadaran ekologis yang lebih mendalam (Sudarto et al., 2026). Kusnoto et al. (2023) bahkan menegaskan bahwa kecerdasan ekologis memiliki urgensi mendasar dalam pembelajaran sejarah, mengingat konsep ruang dan waktu yang menjadi inti kajian sejarah pada hakikatnya tidak dapat dilepaskan dari kondisi ekologis yang melingkupi kehidupan manusia di masa lampau maupun masa kini. Lebih jauh, Barkara dan Efendi (2021) menunjukkan bahwa pembiasaan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran sejarah sesungguhnya dapat dilakukan secara terencana melalui pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam perangkat pembelajaran,

mulai dari program tahunan, silabus, hingga rencana pelaksanaan pembelajaran. Di sinilah letak urgensi untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai pendidikan ramah lingkungan dapat diintegrasikan secara sistematis ke dalam kurikulum pembelajaran sejarah Indonesia melalui pendekatan *Ecopedagogy*.

Ecopedagogy atau ekopedagogik didefinisikan sebagai suatu gerakan intelektual yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi individu yang memiliki wawasan, kepedulian, dan kecakapan hidup yang selaras dengan upaya pelestarian lingkungan alam (Kahn, 2010, dalam Putri & Siswadi, 2026). Dalam kedudukannya sebagai paradigma pembelajaran, ekopedagogik menempatkan keberlanjutan lingkungan sebagai orientasi utama yang dicapai melalui penalaran kritis, sekaligus memandang peserta didik bukan sebagai objek pasif melainkan sebagai subjek yang berperan aktif dalam menjaga kelestarian ekologi (Irianto et al., 2020). Lebih lanjut, pendekatan ini menghendaki agar pemahaman lingkungan dibangun melalui pengalaman nyata, proses refleksi yang mendalam, serta partisipasi aktif peserta didik dalam setiap tahapan pembelajaran (Khairullah et al., 2026; Sari et al., 2025).

Dalam konteks spesifik pembelajaran sejarah, Saputra dan Widiadi (2023) mengidentifikasi bahwa sejumlah Kompetensi Dasar dalam buku teks sejarah Indonesia berpotensi dikembangkan melalui kerangka *Ecopedagogy*, dengan alur pembelajaran yang tersusun secara sistematis meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian lanjutan dari Saputra dan Widiadi (2024) semakin mengukuhkan temuan tersebut dengan membuktikan bahwa pembelajaran

sejarah berbasis *Ecopedagogy* yang memanfaatkan buku teks dapat berjalan secara efektif, kendati pelaksanaannya masih terkendala oleh terbatasnya ketersediaan bahan ajar di perpustakaan sekolah—suatu persoalan yang menuntut perhatian serius dari pihak pemangku kebijakan. Sejalan dengan itu, Astuti dkk. (2025) menunjukkan bahwa pendekatan literasi sejarah yang berbasis kearifan lokal dan dipadukan dengan *eco-pedagogy* mampu memperkuat pemahaman peserta didik mengenai hubungan antara sejarah lokal, semangat kepahlawanan, dan tanggung jawab terhadap lingkungan, sekaligus mendorong peningkatan kapasitas berpikir reflektif-kritis mereka secara terukur.

Sejumlah penelitian telah membuktikan efektivitas pendekatan *Ecopedagogy* dalam berbagai konteks empiris. Irianto et al. (2020) membuktikan bahwa model multiliterasi berbasis *Ecopedagogy approach* berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan ekologis siswa sekolah dasar dengan nilai t hitung sebesar 21,63 dan signifikansi 0,000; Khairullah et al. (2026) menemukan bahwa pembelajaran berbasis ekopedagogi mampu meningkatkan literasi mitigasi bencana siswa secara signifikan dengan nilai $p = 0,006$ dan peningkatan nilai rata-rata dari 61,33 menjadi 74,67; serta Sudarto et al. (2025) menyimpulkan bahwa integrasi pedagogi reflektif dan *eco-pedagogy* dalam konstruksi kausalitas sejarah efektif dalam membangun kesadaran nilai lingkungan di kalangan peserta didik SMA. Dalam dimensi yang lebih luas, Mahlianurrahman et al. (2025) membuktikan bahwa penerapan kurikulum merdeka yang terintegrasi dengan tradisi lisan berhasil meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa secara signifikan,

dari rata-rata skor 56 pada pra-siklus menjadi 94 pada siklus II. Sementara itu, Karima dan Firza (2021) melalui pengembangan modul berbasis *green history* menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengaitkan peristiwa sejarah dengan kondisi lingkungan masa kini terbukti meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai lingkungan secara bersamaan. Adapun dalam kerangka nilai kebangsaan Indonesia, Putri dan Siswadi (2026) menegaskan bahwa Pancasila memiliki relevansi mendasar sebagai landasan konseptual bagi *Ecopedagogy*, karena mengandung prinsip harmoni antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam semesta yang sejalan dengan visi ekopedagogik.

Meskipun kajian-kajian tersebut memberikan kontribusi yang signifikan, sebagian besar penelitian yang ada masih mengkaji *Ecopedagogy* secara parsial, terbatas pada jenjang sekolah dasar, atau berfokus pada mata pelajaran di luar sejarah seperti IPA dan IPS umum. Kajian yang secara khusus mengintegrasikan pendekatan *Ecopedagogy* ke dalam kurikulum pembelajaran sejarah Indonesia melalui perspektif kajian literatur yang komprehensif masih sangat terbatas (Falah, 2024; Salimi et al., 2025)). Santosa dan Irawan (2022) memang telah mengidentifikasi peluang integrasi materi sejarah lingkungan ke dalam beberapa Kompetensi Dasar pada mata pelajaran sejarah, namun kajian tersebut belum secara eksplisit menyentuh kerangka teoritis *Ecopedagogy* sebagai payung pendekatannya. Demikian pula, Sudarto et al. (2025) telah mengkaji integrasi *eco-pedagogy* dan pedagogi reflektif dalam pembelajaran sejarah, namun dengan fokus empiris pada satu konteks sekolah tertentu

tanpa menghasilkan sintesis teoritis yang lebih luas tentang kerangka nilai pendidikan ramah lingkungan dalam kurikulum sejarah Indonesia secara keseluruhan. Saputra dan Widiadi (2023) pun masih membatasi kajiannya pada implementasi berbasis buku teks di satu satuan pendidikan tertentu, sehingga belum mampu menghasilkan kerangka konseptual yang dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

Kekosongan kajian inilah yang mendorong penelitian ini untuk mengisi celah tersebut melalui pendekatan kajian literatur (*literature review*) yang sistematis. Penelitian ini memiliki nilai kebaharuan (*novelty*) dalam hal upayanya mengintegrasikan kerangka teoritis *Ecopedagogy* secara eksplisit ke dalam konteks spesifik kurikulum pembelajaran sejarah Indonesia, sekaligus menawarkan perspektif tentang bagaimana nilai-nilai kearifan lokal dan kesejarahan Indonesia dapat menjadi medium yang autentik bagi penerapan pendidikan ramah lingkungan. Berbeda dari kajian sebelumnya yang bersifat parsial dan terfragmentasi, penelitian ini berupaya menghadirkan sintesis yang menyeluruh tentang bagaimana *Ecopedagogy* dapat beroperasi dalam struktur kurikuler sejarah Indonesia, mencakup dimensi teoritis, pedagogis, dan kurikuler sekaligus. Kontribusi penelitian ini terhadap perkembangan ilmu pengetahuan terletak pada pengembangan kerangka konseptual yang dapat menjadi acuan bagi pengembang kurikulum, guru sejarah, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang pembelajaran sejarah yang tidak hanya membangun kesadaran historis, tetapi juga menumbuhkan karakter dan komitmen ekologis pada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang dan kekosongan kajian tersebut, penelitian ini

bertujuan untuk: (1) menganalisis secara konseptual integrasi nilai-nilai pendidikan ramah lingkungan ke dalam kurikulum pembelajaran sejarah Indonesia melalui pendekatan *Ecopedagogy*; dan (2) mengidentifikasi model-model konseptual dan praktis hasil sintesis kajian literatur yang dapat mendukung terwujudnya pembelajaran sejarah berwawasan lingkungan secara berkelanjutan. Dengan tercapainya tujuan tersebut, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kerangka acuan bagi pengembang kurikulum, guru sejarah, serta pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang pembelajaran sejarah yang tidak hanya membangun kesadaran historis peserta didik, tetapi juga menumbuhkan karakter peduli lingkungan yang berakar pada nilai-nilai kearifan lokal dan kebangsaan Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur sistematis (*systematic literature review*). Metode ini dipilih untuk mengkaji, mensintesis, dan mengonstruksi kerangka konseptual tentang integrasi *Ecopedagogy* dalam pembelajaran sejarah Indonesia secara mendalam dan interpretatif (Creswell, 2022). Sumber data dalam penelitian ini adalah artikel jurnal ilmiah terindeks, buku teks, serta dokumen kurikulum dan peraturan perundang-undangan yang relevan. Pencarian literatur dilakukan melalui basis data Google Scholar, DOAJ, Scopus, dan Garuda dengan kata kunci: "*Ecopedagogy*", "*ekopedagogik*", "*sejarah lingkungan*", "*pembelajaran sejarah*", dan "*kecerdasan ekologis*", dibatasi pada publikasi lima tahun terakhir (2021-2026) serta sumber klasik yang menjadi rujukan fundamental.

Teknik penentuan sumber dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria inklusi: (1) membahas *Ecopedagogy* dalam pendidikan formal; (2) terkait pembelajaran sejarah atau integrasi nilai lingkungan; (3) diterbitkan di jurnal terakreditasi Sinta atau bereputasi internasional. Proses seleksi dilakukan secara bertahap: dari 47 artikel awal, disaring menjadi 22 berdasarkan judul dan abstrak, lalu menjadi 17 artikel setelah pembacaan teks lengkap, dan dipilih 12 artikel dengan relevansi tertinggi sebagai korpus data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi, yaitu membaca secara mendalam seluruh sumber terpilih, menandai gagasan-gagasan kunci, serta mencatat temuan dan konsep teoretis yang berkaitan dengan fokus penelitian (Sutisna, 2021).

Teknik analisis data mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldaña (2022) yang terdiri atas tiga tahap: (1) reduksi data — menyaring dan memfokuskan data sesuai tema integrasi *Ecopedagogy* dalam kurikulum sejarah; (2) penyajian data — menyusun temuan dalam narasi analitis dan matriks tematik; (3) penarikan kesimpulan — memverifikasi pola temuan untuk menghasilkan proposisi konseptual. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan temuan antarartikel untuk memastikan konsistensi interpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini merupakan kajian literatur sistematis (*systematic literature review*) yang menganalisis 12 artikel jurnal terindeks sebagai korpus data primer. Ke-12 artikel tersebut membahas tentang *Ecopedagogy*, green history, kecerdasan ekologis, serta integrasi nilai-nilai

lingkungan dalam pembelajaran sejarah Indonesia pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Berdasarkan hasil sintesis terhadap ke-12 artikel, ditemukan tiga tema utama yang merepresentasikan integrasi nilai pendidikan ramah lingkungan melalui pendekatan *Ecopedagogy* dalam pembelajaran sejarah Indonesia, yaitu: (1)

konstruksi teoretis *Ecopedagogy* dalam kurikulum pembelajaran sejarah; (2) implementasi praktis *Ecopedagogy* dalam pembelajaran sejarah; serta (3) tantangan dan peluang integrasi nilai lingkungan dalam pembelajaran sejarah. Ringkasan hasil review terhadap ke-12 artikel disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Review 12 Artikel Korpus Primer

No	Penulis (Tahun)	Judul	Fokus Kajian	Temuan Utama
1	Irianto dkk. (2020)	Meningkatkan Kecerdasan Ekologis melalui Model Multiliterasi berbasis <i>Ecopedagogy</i> Approach	Penerapan model pembelajaran multiliterasi berbasis <i>Ecopedagogy</i> pada tingkat sekolah dasar	Model multiliterasi yang berlandaskan <i>Ecopedagogy</i> terbukti meningkatkan kecerdasan ekologis siswa secara signifikan, dengan nilai t hitung 21,63 dan signifikansi 0,000
2	Santosa & Irawan (2022)	Penanaman Kesadaran Lingkungan melalui Integrasi Materi Sejarah Lingkungan dalam Pembelajaran Sejarah	Peluang penyisipan materi sejarah lingkungan ke dalam mata pelajaran sejarah SMA	Sejumlah Kompetensi Dasar mata pelajaran sejarah di kelas X, XI, dan XII dinilai kompatibel untuk memuat materi sejarah lingkungan
3	Saputra & Widiadi (2023)	Pendekatan <i>Ecopedagogy</i> dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia menggunakan Buku Teks di MAN Sumenep	Penerapan pendekatan <i>Ecopedagogy</i> dalam pembelajaran sejarah berbantuan buku teks di MAN Sumenep	Terdapat beberapa KD dalam buku teks sejarah yang berpotensi dikembangkan melalui <i>Ecopedagogy</i> , dengan proses pembelajaran yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi
4	Saputra & Widiadi (2024)	Pembelajaran Sejarah Indonesia berbasis <i>Ecopedagogy</i> menggunakan Buku Teks di MAN Sumenep	Pelaksanaan pembelajaran sejarah berbasis <i>Ecopedagogy</i> dengan memanfaatkan buku teks di MAN Sumenep	Pendekatan <i>Ecopedagogy</i> berbasis buku teks berjalan efektif, meskipun terdapat keterbatasan ketersediaan bahan bacaan di perpustakaan dan tidak semua materi dapat dihubungkan dengan isu ekologis
5	Putri & Siswadi (2026)	Pancasila sebagai Landasan Konseptual <i>Ecopedagogy</i> : Relevansinya bagi Pembangunan Karakter Anak Peduli Lingkungan	Relevansi nilai-nilai Pancasila sebagai pijakan filosofis bagi penerapan <i>Ecopedagogy</i>	Pancasila terbukti relevan sebagai fondasi konseptual <i>Ecopedagogy</i> , karena setiap silanya mendorong tumbuhnya sikap empati terhadap sesama manusia sekaligus terhadap alam dan lingkungan
6	Astuti dkk. (2025)	Penguatan Makna Kepahlawanan dan Kesadaran Eco-pedagogy melalui Literasi Sejarah Berbasis	Penguatan literasi sejarah lokal dan kesadaran ekologis melalui integrasi kearifan lokal dan	Kegiatan pembelajaran berbasis kearifan lokal berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai hubungan antara sejarah daerah, semangat

		Kearifan Lokal di Era Pembelajaran Digital	eco-pedagogy di era digital	kepahlawanan, dan tanggung jawab ekologis, disertai peningkatan kemampuan berpikir reflektif-kritis
7	Sudarto dkk. (2025)	Integrasi Pedagogi Reflektif dan Eco-Pedagogy dalam Konstruksi Kausalitas Sejarah: Membangun Kesadaran Nilai Lingkungan Melalui Landscape Budaya	Sinergi pedagogi reflektif dan eco-pedagogy dalam membangun pemahaman kausalitas sejarah	Perpaduan pedagogi reflektif dan eco-pedagogy efektif memperdalam pemahaman siswa tentang sebab-akibat dalam sejarah sekaligus menanamkan nilai-nilai ekologis melalui lanskap budaya lokal
8	Putra dkk. (2026)	Green History: <i>Ecopedagogy</i> Based History Learning	Pendekatan green history sebagai basis pembelajaran sejarah berwawasan ekologi	Green history memposisikan alam sebagai pelaku historis yang aktif dengan menekankan dimensi etika dan keberlanjutan, sehingga pembelajaran sejarah tidak sekadar membahas urutan peristiwa tetapi juga menjadi sarana refleksi atas akar historis krisis lingkungan
9	Kusnoto dkk. (2023)	The Urgency of Ecological Intelligence in History Learning: A Literature Review	Urgensi pengembangan kecerdasan ekologis dalam konteks pembelajaran sejarah	Kecerdasan ekologis penting dikembangkan dalam tiga hal: kaitannya dengan konsep ruang dan waktu dalam sejarah, relevansinya terhadap pembentukan karakter siswa, serta ketergantungannya pada kecukupan sumber dan media belajar
10	Karima & Firza (2021)	Modul Berbasis Green History untuk Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas	Pengembangan modul pembelajaran sejarah berbasis green history untuk jenjang SMA	Penggunaan modul green history terbukti meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepekaan siswa terhadap persoalan lingkungan hidup, dengan mengaitkan peristiwa masa lalu pada kondisi ekologis masa kini
11	Utami, Supriatna & Darmawan (2025)	Analisis Green History sebagai Upaya Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Melalui Buku Teks Sejarah Wajib Kelas X	Telaah muatan green history dalam buku teks sejarah wajib kelas X	Unsur green history ditemukan dalam tiga indikator, dengan proporsi terbesar pada pemahaman mengenai ketergantungan manusia terhadap lingkungan (88,89%), diikuti dampak masalah lingkungan (7,22%) dan penyebab masalah lingkungan (3,89%)
12	Hermana (2020)	Green History dalam Buku Teks Sejarah	Kajian representasi green history dalam buku teks sejarah	Nilai-nilai green history termuat dalam tema-tema seperti kehidupan masyarakat awal Indonesia dan peradaban kuno di kawasan Asia-Afrika yang bertumpu pada ekosistem sungai

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil sintesis terhadap 12 artikel di atas, pembahasan difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu: (1) landasan teoretis dan filosofis *Ecopedagogy* dalam pembelajaran sejarah; (2) implementasi praktis *Ecopedagogy* dalam kurikulum dan pembelajaran sejarah; serta (3) tantangan dan peluang pengembangan *Ecopedagogy* ke depan.

1. Landasan Teoretis dan Filosofis *Ecopedagogy* dalam Pembelajaran Sejarah

Hasil kajian menunjukkan bahwa *Ecopedagogy* memiliki landasan teoretis yang kuat untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran sejarah Indonesia. Kusnoto, Supriatna, Wiyanarti, dan Hasan (2023) dalam penelitiannya menegaskan bahwa *Ecopedagogy* merupakan pendekatan yang dapat menjadi langkah praktis dari konsep *ecocentrism* sebagai antitesis dari paradigma *anthropocentrism* yang selama ini mendominasi cara pandang manusia terhadap alam. Temuan ini sejalan dengan pemikiran Putri dan Siswadi (2026) yang menemukan bahwa Pancasila sebagai dasar filsafat bangsa Indonesia memiliki relevansi mendasar sebagai landasan konseptual bagi *Ecopedagogy*. Kelima sila Pancasila, menurut temuan tersebut, secara bersama-sama membentuk kerangka budaya dan moral yang menumbuhkan rasa kepedulian serta tanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan demikian, *Ecopedagogy* tidak hanya relevan secara universal, tetapi juga memiliki akar budaya yang kuat dalam konteks keindonesiaan.

Lebih lanjut, Sudarto, Warto, Sariyatun, dan Musadad (2025) mengkaji integrasi pedagogi reflektif dan *eco-pedagogy* dalam konstruksi kausalitas

sejarah. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pendekatan ini efektif dalam membangun kesadaran nilai lingkungan sekaligus memperdalam pemahaman kausalitas sejarah peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa *Ecopedagogy* tidak berfungsi sebagai pendekatan yang berdiri sendiri, melainkan dapat bersinergi dengan pendekatan pedagogis lainnya seperti pedagogi reflektif untuk menciptakan pembelajaran sejarah yang lebih bermakna. Sementara itu, Putra, Marta, dan Yanuardi (2026) memperkuat argumen ini dengan menyatakan bahwa *green history* sebagai bagian dari *Ecopedagogy* menempatkan alam sebagai aktor historis dengan menekankan dimensi etis dan keberlanjutan dalam interpretasi sejarah. Dengan demikian, pembelajaran sejarah tidak hanya menyampaikan kronologi peristiwa masa lalu, tetapi juga berfungsi sebagai sarana reflektif untuk memahami akar historis krisis ekologis di masa kini.

2. Implementasi Praktis *Ecopedagogy* dalam Kurikulum dan Pembelajaran Sejarah

Kajian terhadap aspek implementasi kurikuler menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan ramah lingkungan dapat diintegrasikan ke dalam struktur Kompetensi Dasar mata pelajaran sejarah pada jenjang SMA/MA. Santosa dan Irawan (2022) serta Saputra dan Widiadi (2023, 2024) mengidentifikasi bahwa KD 3.4, 3.6, dan 3.8 pada kelas X, KD 3.2 pada kelas XI, serta KD 3.8 pada kelas XII memiliki muatan yang kompatibel untuk dikembangkan melalui pendekatan *Ecopedagogy*. Sebagai ilustrasi, materi kehidupan masyarakat praaksara yang menerapkan sistem perladangan berpindah dapat dikontekstualisasikan dengan persoalan kebakaran hutan yang relevan

hingga masa kini. Demikian pula, catatan historis mengenai proyek penggalian Sungai Gomati pada masa pemerintahan Raja Purnawarman yang termuat dalam Prasasti Tugu dapat diinterpretasikan sebagai bentuk pengelolaan lingkungan berbasis kearifan masa lampau dalam rangka mitigasi bencana banjir.

Temuan tersebut diperkuat oleh Utami, Supriatna, dan Darmawan(2025) yang melakukan analisis kandungan *green history* dalam buku teks sejarah wajib kelas X. Hasil analisis menunjukkan bahwa muatan ekologis sebenarnya telah hadir dalam buku teks yang berlaku, meskipun belum dikonstruksi secara eksplisit dalam kerangka *Ecopedagogy*. Distribusi temuan memperlihatkan proporsi terbesar pada indikator pemahaman tentang ketergantungan manusia terhadap lingkungan (88,89%), diikuti indikator pengetahuan tentang dampak kerusakan lingkungan (7,22%) dan penyebab masalah lingkungan (3,89%). Indikator dominan tersebut mencakup berbagai bentuk interaksi antara manusia dan alam, mulai dari pemanfaatan sumber daya alam, sikap kepedulian ekologis, hingga kearifan lokal yang tersisip dalam narasi peristiwa sejarah. Hermans (2020) dalam kajiannya yang lebih awal juga menemukan hal serupa, yakni bahwa representasi *green history* tersebar pada tema kehidupan awal masyarakat Indonesia serta peradaban kuno di kawasan sungai besar Asia-Afrika.

Efektivitas pendekatan *Ecopedagogy* dalam meningkatkan kecerdasan ekologis dan kesadaran lingkungan peserta didik telah dibuktikan melalui sejumlah penelitian empiris. Irianto dkk. (2020) melalui penelitian eksperimental membuktikan bahwa penerapan model multiliterasi berbasis *Ecopedagogy* berpengaruh

signifikan terhadap peningkatan kecerdasan ekologis siswa sekolah dasar, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karima dan Firza (2021) turut mencatat bahwa penggunaan modul pembelajaran berbasis *green history* secara konsisten meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepekaan peserta didik terhadap nilai-nilai serta persoalan lingkungan hidup. Secara keseluruhan, temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa dampak *Ecopedagogy* tidak terbatas pada ranah kognitif, melainkan juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik peserta didik.

Aspek signifikan lainnya yang teridentifikasi dari kajian ini adalah fungsi strategis kearifan lokal sebagai medium implementasi *Ecopedagogy* yang autentik. Astuti dkk. (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran literasi sejarah yang mengintegrasikan kearifan lokal dengan pendekatan *eco-pedagogy* terbukti memperdalam pemahaman peserta didik mengenai keterkaitan antara sejarah kedaerahan, nilai kepahlawanan, dan tanggung jawab ekologis. Dalam penelitian tersebut, institusi adat seperti *Panglima Laot*—lembaga pengelolaan laut tradisional di Aceh—dan *Meunasah*—institusi pendidikan lokal khas masyarakat Aceh—diposisikan sebagai sumber belajar yang kontekstual dan dekat dengan pengalaman peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran sejarah yang berakar pada konteks lokal dan kearifan setempat memiliki potensi lebih besar dalam menumbuhkan kesadaran ekologis secara organik dan bermakna bagi peserta didik.

3. Tantangan dan Peluang Pengembangan *Ecopedagogy* ke Depan

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan efektivitas *Ecopedagogy*, terdapat sejumlah tantangan dalam implementasinya. Saputra dan Widiadi (2023) mengidentifikasi bahwa tidak semua materi dalam buku teks sejarah Indonesia dapat diintegrasikan dengan isu-isu ekologi. Selain itu, keterbatasan jumlah buku teks di perpustakaan sekolah serta kurangnya pelatihan guru tentang pendekatan *Ecopedagogy* menjadi kendala teknis yang signifikan. Kusnoto dkk. (2023) juga mencatat bahwa efektivitas *Ecopedagogy* sangat ditentukan oleh ketersediaan sumber dan media pembelajaran yang memadai. Temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan kebijakan dari sekolah dan pemerintah, serta peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan, merupakan prasyarat penting bagi keberhasilan integrasi *Ecopedagogy* dalam pembelajaran sejarah.

Di sisi lain, penelitian ini juga mengungkap sejumlah peluang pengembangan *Ecopedagogy* ke depan. Putra dkk. (2026) menawarkan perspektif bahwa *green history* dapat menjadi paradigma baru dalam pendidikan sejarah yang berorientasi pada kecerdasan ekologis, keadilan lingkungan dan iklim, serta transformasi perilaku peserta didik menuju praktik pendidikan yang berkelanjutan. Sementara itu, Astuti dkk. (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dan aplikasi berbasis kearifan lokal dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan literasi sejarah dan kesadaran ekologis peserta didik di era pembelajaran digital. Hal ini membuka peluang bagi pengembangan bahan ajar digital berbasis *Ecopedagogy* yang lebih interaktif dan kontekstual.

Secara keseluruhan, kajian terhadap 12 artikel ini menunjukkan bahwa

pendekatan *Ecopedagogy* menawarkan kerangka yang komprehensif untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan ramah lingkungan ke dalam kurikulum pembelajaran sejarah Indonesia. Landasan teoretisnya yang kuat, dibuktikan oleh efektivitas empirisnya, serta didukung oleh kekayaan kearifan lokal Indonesia, menjadikan *Ecopedagogy* sebagai pendekatan yang relevan dan kontekstual. Namun demikian, tantangan implementasi yang ada menuntut adanya komitmen bersama dari berbagai pemangku kepentingan, mulai dari pengembang kurikulum, kepala sekolah, guru sejarah, hingga pembuat kebijakan pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap 12 artikel korpus primer yang telah dianalisis, penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan *Ecopedagogy* memiliki landasan teoretis yang kokoh dan terbukti secara empiris efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan ramah lingkungan ke dalam kurikulum pembelajaran sejarah Indonesia. Temuan utama penelitian ini mengonfirmasi bahwa *Ecopedagogy* tidak hanya berperan sebagai pendekatan pedagogis yang membangun kecerdasan ekologis peserta didik, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen yang memperkuat pemahaman kausalitas sejarah melalui pemanfaatan *landscape budaya* dan kearifan lokal. Nilai-nilai lingkungan yang terkandung dalam peristiwa sejarah—seperti penggalian sungai Gomati pada masa Kerajaan Tarumanegara, sistem pertanian tradisional pada masa praaksara, serta kearifan ekologis dalam tradisi lisan masyarakat lokal—terbukti dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang autentik dan kontekstual. Secara praktis, temuan ini

berimplikasi pada perlunya penguatan kapasitas guru sejarah dalam merancang pembelajaran berbasis *Ecopedagogy*, pengembangan bahan ajar yang mengintegrasikan isu lingkungan dengan materi sejarah, serta dukungan kebijakan yang berkelanjutan dari sekolah dan pemerintah.

Penelitian ini telah berhasil menyusun kerangka konseptual yang sistematis tentang integrasi *Ecopedagogy* dalam pembelajaran sejarah Indonesia, yang mencakup tiga dimensi utama: landasan teoretis (filosofis), implementasi kurikuler (praktis), serta tantangan dan peluang pengembangan ke depan. Temuan ini memperkaya khazanah keilmuan pendidikan sejarah dengan menawarkan alternatif pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peduli lingkungan yang berakar pada nilai-nilai kearifan lokal dan kebangsaan. Sebagai kajian literatur, penelitian ini memberikan sintesis yang komprehensif berdasarkan bukti-bukti empiris dari berbagai jurnal terakreditasi, sehingga dapat menjadi rujukan bagi pengembang kurikulum, guru sejarah, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang pembelajaran sejarah yang berwawasan lingkungan.

Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk mengimplementasikan kerangka konseptual yang dihasilkan melalui studi empiris, seperti penelitian eksperimental atau penelitian tindakan kelas, guna menguji efektivitasnya secara langsung di lapangan. Selain itu, penelitian mendatang juga perlu memperluas cakupan pada jenjang pendidikan yang lebih beragam, mengembangkan instrumen penilaian kecerdasan ekologis yang lebih komprehensif, serta mengeksplorasi

integrasi *Ecopedagogy* secara lintas disiplin ilmu dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, pengembangan pembelajaran sejarah berbasis *Ecopedagogy* dapat terus disempurnakan dan diadaptasi sesuai dengan dinamika kebutuhan peserta didik dan tantangan lingkungan yang semakin kompleks di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, F., Fahri, A., Indah, M., & Hasibuan, R. H. (2025). *Penguatan Makna Kepahlawanan dan Kesadaran Ecopedagogy melalui Literasi Sejarah Berbasis Kearifan Lokal di Era Pembelajaran Digital*. 5, 1584–1598.
- Barkara, R. S., & Efendi, N. (2021). Implementasi Pembiasaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Sejarah Di Sman 2 Lubuk Basung. *Tarikhuna: Journal of History and History Education*, 3(1).
- Bhoki, H., & Are, T. (2024). *Merancang Pendidikan Berbasis Ekologi di Sekolah Demi Pelestarian Ibu Bumi*. CV. Ruang Tentor.
- Creswell. (2022). *Choosing A Mixed Methods Design*.
- Falah, M. F. (2024). Penerapan Metodologi Sejarah Kota Dengan Analisis Pendekatan Ekologi Kota Terhadap Literature: Cars, Conduits, and Kampongs Karya Freek Colombijn and Joost Cote. *Sejarah Lokal: Tantangan Dan Masa Depan*, 77.
- Herlina, L., Hum, S., Aurora, A., Amri, S., Hidayati, N. N., SS, M., ... & Arisona, R. D. (2025). Metodologi penelitian pendidikan. Retrieved July.
- Hermana, H. G. (2020). *Hena Gian Hermana Green History dalam Buku Teks Sejarah*. 2(1), 35–42.
- Irianto, D. M., Yunansah, H., Herlambang, Y. T., & Mulyati, T. (2020). *Meningkatkan Kecerdasan Ekologis Melalui Model*. 12(1), 81–90.
- Irianto, D. M., Mulyati, T., Yunansah, H., & Herlambang, Y. T.

- (2020). *Ekopedagogik: Sebuah Konsep Pendidikan Lingkungan Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis*. Ksatria Siliwangi.
- Karima, E. M. (2021). *Modul Berbasis Green History Untuk Pembelajaran Sejarah Di Sekolah Menengah Atas*. 18(2), 100–110.
- Khairullah, A. D., Firdaus, F. M., & Mawaddah, H. N. (2026). Pengaruh pembelajaran berbasis ekopedagogi terhadap literasi mitigasi bencana siswa SDN 2 Percontohan Aceh Tamiang. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(1), 172-183.
- Kumala, A. M. (2025). The Pendidikan Agama Islam Dan Kesadaran Ekologis: Transformasi Pendidikan Green Pesantren Dalam Mewujudkan Zero-Waste Boarding School: Pendidikan Agama Islam Dan Kesadaran Ekologis: Transformasi Pendidikan Green Pesantren Dalam Mewujudkan Zero-Waste Boarding School. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 212-228.
- Kusnoto, Y., Supriatna, N., Wiyanarti, E., & Hasan, S. H. (2023). *The Urgency of Ecological Intelligence in History Learning : A Literature Review*. 4(3), 480–489.
- Mahlianurrahman, Ralfi, M. F., Sari, C. K., & Oktari, S. W. (2025). Peningkatan karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar melalui penerapan kurikulum merdeka terintegrasi tradisi lisan. *Jurnal Transformasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 10-17.
- Mauludin, R. A., Kusmayadi, Y., & Ratih, D. (2025). Utilization of Museum Cipari through field trips for history learning at SMAN 2 Kuningan. *Jamasan: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 1(3), 269-290.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2022). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Munsiyid, M., Sintia, R., & Rahmawati, S. (2025). Eco-pragmatic pedagogy of Mabokuy art: Transforming local wisdom as a medium for strengthening ecological literacy in the Purwaraja community. *Jamasan: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 2(1), 1-21.
- Putra, D. T. A., Marta, N., & Yanuardi, M. H. (2026). Green History: Ecopedagogy Based History Learning Diki. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 15(1), 43–57.
- Putri, K., & Siswadi, G. A. (2026). Pancasila Sebagai Landasan Konseptual Ecopedagogy: Relevansinya Bagi Pembangunan Karakter Anak Peduli Lingkungan. 5(1), 560–577.
- Salimi, M., Zainnuri, H., Hidayah, R., Surya, A., Fauziah, M., & Astuti, D. (2025). Scoping Review: Proses dan Luaran Pembelajaran Eco-Social Pedagogy. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 12(3), 87-106.
- Santosa, Y. B. P., & Irawan, H. (2022). Penanaman kesadaran lingkungan melalui integrasi materi sejarah lingkungan dalam pembelajaran sejarah. 5(2), 129–136.
- Saputra, M. R. A., & Widiadi, A. N. (2023). Pendekatan Ecopedagogy Dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia Menggunakan Buku Teks Di Man Sumenep Mochammad. 6(1), 35–44.
- Saputra, M. R. A., & Widiadi, A. N. (2024). Pembelajaran sejarah Indonesia berbasis ecopedagogy menggunakan buku teks di MAN Sumenep. *Factum: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 13(2), 225-236. <https://doi.org/10.17509/factum.v13i2.46038>
- Sari, N., Kaharuddin, A., Zulfikar, M., Elvierayani, R. R., Rinawati, A., Kuspiyah, H. R., ... & Ramadan, N. S. (2025). *Strategi Pembelajaran Mendalam*. Andi Kaharuddin.
- Sudarto, Nurholis, E., Brata, Y. R., Saefudin, A., & RamdanI, D. (2026). Menuju

- Kolaborasi Pedagogi-Ekologi: Memahami Preferensi Siswa terhadap Ecoliteracy di Cultural Landscape Pesisir Cilacap. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 13(1), 261–278.
- Sudarto, Wartyo, Sariyatun, & Musadad, A. A. (2025). *Integrasi Pedagogi Reflektif dan Eco-Pedagogy dalam Konstruksi Kausalitas Sejarah: Membangun Kesadaran Nilai Lingkungan Melalui Landscape Budaya dalam Pembelajaran Sejarah*. 12(1), 213–236.
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriatna, N. (2016). *Ecopedagogy: Membangun kecerdasan ekologis dalam pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutisna, A. (2021). *Metode penelitian kualitatif bidang pendidikan*. UNJ press.
- Utami, F. T., Supriatna, N., & Darmawan, W. (2025). *Analisis Green History sebagai Upaya Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Melalui Buku Teks Sejarah Wajib Kelas X*. 119–132.
- Utami, R., Herlambang, Y. T., & Nugraha, D. (2024). Implementasi ecopedagogy dalam membangun kesadaran ekologis peserta didik pada pembelajaran humaniora. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 13(2), 145–158.
- Widjanarko, M. Pendidikan Lingkungan sebagai Jalan Pembentukan Karakter Ekologis. *Psikologi Bicara*, 49.
- Yuliani, S., Herlambang, Y. T., & Irianto, D. M. (2026). Ecopedagogy for sustainable character education in elementary schools: A critical review in the philosophy of science. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 12(1), 158-176.
- Yunansah, H., & Herlambang, Y. T. (2017). Pendidikan berbasis ekopedagogik dalam menumbuhkan kesadaran ekologis dan mengembangkan karakter siswa sekolah dasar: Sebuah telaah kritis dalam perspektif pedagogik kritis. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 27-38.
- Zuhriyah, A. (2025). *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Selat Media.